

**PENGARUH KEGIATAN MENULIS TERHADAP  
PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK  
USIA 5-6 TAHUN**



**Disusun Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh**  
**APRILLIA MONITASARI**  
**A520160045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH KEGIATAN MENULIS TERHADAP PERKEMBANGAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

PUBLIKASI ILMIAH

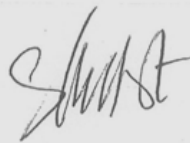
Oleh:

APRILLIA MONITASARI

A520160045

Dosen

Pembimbing



Dr. Sri Katoningsih, S.Pd., M.Pd

NIK. 1182

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KEGIATAN MENULIS TERHADAP PERKEMBANGAN  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Aprillia Monitasari

A520160045


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

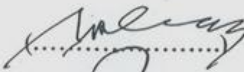
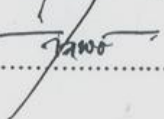
Pada hari Selasa, 01 September 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Sri Katoningsih, S.Pd., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Choiriyah Widyasari, S.Psi., M.Psi  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)  
  
(.....)

Dekan,

Surakarta, 01 September 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 September 2020

Penulis



**APRILLIA MONITASARI**

**A520160045**

## **PENGARUH KEGIATAN MENULIS TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN**

### **Abstrak**

Menulis adalah suatu kegiatan yang dicurahkan oleh seseorang dalam bentuk tulisan yang dibuat dalam suatu bidang dimana tulisan tersebut sudah ditetapkan simbol dan aksaranya. Menulis juga merupakan kegiatan berkomunikasi pengganti komunikasi secara lisan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan kegiatan menulis untuk melatih kemampuan dan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan bermain dan belajar yang dilakukan menggunakan berbagai metode, media, peran stimulasi, dan stimulasi yang diberikan kepada anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian sekunder berupa literature review dengan klasifikasi tahun dan syarat menggunakan rujukan berupa artikel jurnal nasional dengan jangka 5 tahun terakhir dan jurnal internasional dengan jangka 7 tahun terakhir yang bermutu terakreditasi dan bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan menulis untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti kegiatan menulis dengan komik, menulis dengan berbantuan media bergambar, menulis dengan metode permainan halang rintang agar penerapan kegiatan menulis menjadi lebih efektif dan anak dapat menggunakan motorik halusnya dibidang menulis.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Motorik Halus, Menulis

### **Abstrak**

Writing is an activity devoted to a person in the form of writing which is made in a field where the symbols and characters have been assigned to the writing. Writing is also an activity of communicating in lieu or verb communication. The purpose of this study is to determine the effect of the application of writing activities to train children's fine motor skills and abilities through play and learning activities given to children through play and learning activities carried out using various methods, media, the role of simulation, and stimulation given to children. This research methods used secondary research in the form of literature reviews with year classification and requirements to use references in the form of national journal articles with a term of the last 5 years and international journals with a period of 7 years that are accredited and reputable. The results of the research show that in writing activities becomes more effective and children can use their fine motor skills in writing.

**Key word:** early childhood, fine motor, writing

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*National Association for the Education Young Children* (NAEYC) mendefinisikan bahwa anak usia dini atau “early cildhood” ialah anak yang berusia nol sampai delapan tahun. Anak pada usia dini memasuki masa pertumbuhan dan perkembangan yang mendasar sebelum memasuki masa pertumbuhan pada jenjang berikutnya. Pengertian lain juga dipaparkan oleh Subdirektorat Pendidikan Dini Usia (PADU) yang membatasi usia anak usia dini yaitu anak yang berusia nol sampai enam tahun karena pada usia tersebut anak sudah menyelesaikan pembelajaran di taman kanak-kanak. Anak terlahir dengan berbagai sifat yang unik dan beraneka ragam. Keanekaragaman inilah yang menjadikan anak memiliki kelemahan dan kelebihan dalam setiap bidang keterampilan. Anak juga memiliki kebebasan dalam memilih kegiatan pengembangan potensi diri yang sudah disediakan oleh sekolahan untuk menentukan minatnya dalam mengikuti kegiatan tersebut. Perkembangan awal anak usia dini terdapat banyak potensi yang beragam karena diusia anak saat ini perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan pesat dari fisik maupun mental anak.

Anak usia dini memasuki periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegesi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya didalam kehidupan manusia. Periode perkembangan awal anak pada masa “golden age” sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Adanya hambatan pertumbuhan dan perkembangan dimasa ini dapat mengakibatkan adanya hambatan perkembangan dan pertumbuhan dimasa selanjutnya sehingga anak sukar menangkap konsentrasi dan mudah mengabaikan materi yang diterimanya. Seseorang dalam kehidupannya memiliki sesuatu yang sangat penting yang dapat mengatur, mengontrol, serta melakukan gerak. Keterampilan ini disebut motorik yang merupakan semua gerak yang berasal dari dalam tubuh atau internal seseorang yang tidak bisa diamati secara langsung oleh indera karena motorik sendiri adalah syaraf sensorik dari penangkapan suatu rangsangan tersebut yang dihubungkan ke otak (memori) – kemudian syaraf

yang berada di otak tersebut membuat keputusan penangkapan – yang kemudian disimpan dari syaraf motorik ke otot menjadi gerak eksternal atau gerak yang dapat diamati oleh indera (movement).

Gerakan motorik merupakan gerakan yang sangat diperlukan bagi kehidupan seorang individu karena gerakan motorik termasuk andil yang besar bagi perkembangan intelektual dan keterampilan anak. Perkembangan motorik bergerak dari gerak proksimal ke gerak distal yang biasa disebut perkembangan gerak proksimodistal yang berarti gerak seseorang berawal dari gerak besar ke gerak yang kecil seperti contohnya anak lebih bisa merangkul sebuah boneka daripada harus mengganti baju boneka tersebut. Perkembangan keterampilan motorik anak sangat berpengaruh, dimulai dari kegiatan anak yang dapat beranjak dari kondisi yang tidak berdaya menuju kondisi yang bebas. Perkembangan motorik dapat disesuaikan dilingkungan sekolah tetapi akan disayangkan bagi anak yang tumbuh dengan kondisi yang tidak normal karena akan menghambat dirinya untuk bergaul bahkan ia akan dikucilkan atau menjadi anak fringer (terpinggirkan). Hal ini sangat disayangkan karena akan menghambat pertumbuhan dari anak yang tidak normal.

Keterampilan motorik dapat tercipta secara lahiriyah atau alami dari anak tersebut, sebagian dari motorik juga memerlukan stimulasi yang tepat. Stimulasi inilah yang sangat diperlukan oleh karena itu anak perlu mendapatkan latihan mulai dari latihan yang mendasar sampai latihan secara khusus. Keterampilan motorik juga didapat dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik terhadap materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang menghasilkan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan individu sehingga pada individu tersebut mendapatkan suatu perubahan melalui interaksi maupun lingkungan yang akan mendapat pengalaman pribadi dalam individu baik pengalaman baru maupun keseluruhan (Surya, 2007: 7).

Kegiatan pembelajaran yang diperoleh anak disekolah tidak hanya kegiatan meremas, menggunting, maupun menjimpit saja. Melainkan ada kegiatan yang perlu diperkenalkan atau distimulasikan kepada anak dari usia dini yaitu kegiatan menulis.

Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif dan termasuk dalam aspek keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai sebagai pendukung fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan komunikasi dengan menggunakan media tulis sebagai alat penyampaian. Tulisan yang terbentuk merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaian dan penggunaannya. Kegiatan menulis menggunakan kemampuan perkembangan motorik halus seseorang yang terdapat pada jari-jari tangan yang berkoordinasi dengan otak dan pengelihan seseorang. Anak usia dini melakukan kegiatan menulis tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena kegiatan menulis membutuhkan stimulasi dan arahan agar tulisan yang terbentuk dapat dibaca oleh pembaca tulisan tersebut sesuai dengan tulisan yang disepakati pemakaiannya.

Stimulasi menulis yang tepat bisa diperoleh dari bimbingan orang dewasa seperti orang tua ketika anak berada di rumah dan bimbingan guru ketika anak berada di lingkungan lembaga sekolah. Stimulasi menulis tidak hanya berupa media alat tulis pena atau pensil dan buku tulis saja melainkan dari kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan dengan mengikut sertakan kegiatan menulis agar anak termotivasi untuk menulis.

Brewer dalam Widyastuti (2017) memaparkan tahap perkembangan menulis anak usia dini dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain: Pertama, *Scribble stage*. Tahapan ini merupakan tahapan mencoret atau membuat tanda-tanda dengan alat tulis anak mulai belajar bahasa tulisan dengan alat tulis apa saja yang dianggapnya dapat dijadikan sebagai media menulis. Kedua, *Linear repetitive stage*. Pada tahap ini anak menulis dengan tahapan pengulangan linear dan menghasilkan tulisan horizontal seperti gambar rumput. Ketiga, *Random letter stage*. Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk huruf yang dapat diterima walau huruf yang muncul masih acak atau tulisan yang dibuat belum utuh. Keempat, *Letter name writing or Phonetic writing stage*. Pada tahapan ini anak mulai menyusun hubungan antara tulisan dengan bunyi karena anak akan menulis seperti apa yang didengar walau tulisan tersebut



bukanlah tulisan dari kata yang diucapkan misal bunyi kata “dia” tetapi anak akan menulis dengan kata “*diya*”.

Tahapan perkembangan menulis memang sangat penting bagi anak usia dini karena hal ini merupakan kegiatan yang mendasar dalam proses menulis agar anak dapat mengoptimalkan kemampuan menulisnya. Banyak guru atau orangtua yang hanya membiasakan anak mulai belajar menulis hanya menggunakan alat tulis seperti pensil, spidol, krayon, dan buku tulis saja padahal banyak hal lain yang dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dengan ceria tanpa meninggalkan kegiatan menulis.

## **1.2. Teori Terkait**

### **1.2.1. Kegiatan Menulis**

Menulis adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif karena menulis merupakan kegiatan berkomunikasi tanpa bertatap muka secara langsung. Seorang penulis menyampaikan gagasan, perasaan informasi dalam bentuk tulisan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut (Bryne dalam Ana Widyastuti, 2017). Kemampuan menulis pada anak usia 4-6 tahun atau usia taman kanak-kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat-alat tulis-menulis, membuka dan menutup buku, menggunakan alat penghapus ketika harus menghapus gambar atau tulisan, cara duduk yang benar, kemampuan membuat coretan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung, segitiga, segi empat, dan lingkaran, (Montessori dalam Ana Dwi, 2017).

Menulis juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan lambing-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide maupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan yang telah disepakati lambing-lambangannya (Cahyani dalam Laelatul Mudrikah, 2015). Melalui tulisan seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain. Menulis merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena

kemampuan menulis merupakan integrasi dari berbagai kemampuan seperti persepsi visual-motor dan kemampuan konseptual yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif (Jamaris dalam Rita Kurnia, 2018). Kemampuan menulis tidak dapat berdiri sendiri, sebaliknya erat kaitannya dengan aspek perkembangan yang lain. Oleh karena itu, sebaiknya dalam mengembangkan kemampuan menulis baik guru dan orang tua bekerjasama dalam mengembangkannya.

Perkembangan berbicara dan menulis merupakan proses menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan menulis pada anak berkaitan dengan suatu proses yang dilakukan anak sehingga menghasilkan bentuk tulisan (Sarahaswati, Hasti dan Sadiyah Kusumahwati dalam Ana Widyastuti, 2017). Menulis dapat di definisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlihat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya.

Sebuah kegiatan menulis selalu memiliki tujuan yang jelas dari tulisan yang disusun. Tujuan menulis merupakan kegiatan yang akan ditulis oleh seseorang yang dibuat sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain karena memiliki kesamaan pengertian dalam bahasa yang dipergunakan. Sehingga setiap tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata-kata tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Beberapa tujuan yang dikemukakan Tarigan (2008, hal. 24): Memberitahukan atau mengajarkan cara menulis dengan baik dan benar apakah anak dapat memahami atau tidak. Hal ini disebut wacana informasi (*informative discourse*), Meyakinkan atau mendesak sehingga anak dapat menentang letak

kesalahan tulisan yang sudah anak pelajari atau juga disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), Menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik yang disebut wacana kesusastraan (*literary discourse*), Mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api yang disebut wacana ekspresif (*ekspressive discourse*)

Tujuan menulis juga dipaparkan oleh Hugo Hartig dalam Reni Febriyenti, 2015, antara lain: Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) tulisan ini memiliki tujuan agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis, Tujuan informasi (*information purpose*) tulisan ini bertujuan agar pembaca mengetahui suatu informasi yang disampaikan oleh penulis, Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*) tulisan ini bertujuan agar disampaikan pemecahan masalah atas apa yang terjadi. Penulis bermaksud menjelaskan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca melalui karya-karyanya, Tujuan altruistic (*altruistic purpose*) tujuan ini ditujukan agar dapat menyenangkan pembaca melalui karya-karyanya dengan menghindari kedukaan para pembaca, Tujuan pernyataan diri (*self expressive*) melalui tulisannya, penulis bertujuan memperkenalkan dirinya kepada pembaca, Tujuan kreatif (*creative purpose*) penulis bertujuan agar karya-karya yang dihasilkan mencapai nilai-nilai artistic dengan mencakup nilai-nilai kesenian, Tujuan penugasan (*assignment purpose*) tujuan menulis karena ditugaskan, karena bukan atas kemauan sendiri umumnya terjadi pada siswa yang mendapatkan tugas untuk menulis berbagai tulisan sesuai dengan yang diinstruksikan oleh guru.

Menulis juga memiliki peran yang sangat penting bagi manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk selalu melakukan sosialisasi bersama dengan orang lain. Selain tujuan dari kegiatan menulis banyak manfaat yang bisa diperoleh seseorang dalam melakukan kegiatan menulis. Beberapa manfaat dari menulis antara lain yaitu menimbulkan rasa ingin tahu, mencari referensi, adanya aktivitas tulis menulis, mengurangi tingkat ketegangan dan stress, dan bermanfaat juga bagi orang lain dari hasil karya-karya yang telah diciptakan.

Manfaat menulis yang dikemukakan Hernowo dalam Difa S Ramadhan. 2016, adalah sebagai berikut: Menulis dapat menjernihkan pikiran, Menulis dapat mengatasi trauma, Menulis dapat membantu seseorang dalam mendapatkan dan mengingat informasi baru, Menulis dapat membantu memecahkan masalah, Menulis dengan bebas dapat membantu seseorang ketika sedang terpaksa harus menulis.

#### 1.2.2. Motorik Halus

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan sekolah yang sangat diperlukan karena pada usia ini anak membutuhkan pendidikan pembentukan karakter dan kepribadian sejak dini. Salah satu tujuan PAUD adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak yang dimulai sejak usia dini. Potensi yang dimiliki oleh anak dapat dibagi menjadi 2, yaitu fari motorik kasar dan motorik halus anak. motorik kasar merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot besar seperti menendang maupun menangkap bola, sedangkan morotik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja karena motorik halus ini hanya membutuhkan bantuan dari otot-otot kecil dengan menggunakan jari jemari tangan, seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menjimpit, dan memasukkan kelereng serta dengan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Bambang Sujiono dalam Krisnan, 2018).

Keterampilan motorik halus termasuk dalam sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi. Keterampilan motorik halus hanya memiliki yang gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan ketelitian dan gerak manipulasi karena keterampilan motorik halus hanya memerlukan otot-otot kecil saja dengan gerakan yang lebih diatur secara halus seperti keterampilan tangan. Patmonodewo dalam Ana Widyastuti (2017) memaparkan bahwa keterampilan motorik halus adalah koordinasi bagian kecil dari tubuh, terutama tangan. Keterampilan motorik halus, misalnya kegiatan membalik buku, menggunakan gunting, melukis, dan menggambar. Dengan demikian dari pendapat

para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi tangan mata, seperti ketepatan dan ketelitian rangsangan sensori-motor yang membutuhkan presesi tinggi, menjiplak benda, menirukan gerakan manipulatif, serta mengekspresikan diri.

Motorik halus dalam beberapa peran atau kegiatan yang diterapkan dan dilakukan secara sadar atau refleks memiliki beberapa alasan tentang fungsi perkembangan bagi konstelasi perkembangan individu seperti yang dipaparkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam AW. Sri (2018), yaitu: melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung), melalui keyetampilan motorik, peserta didik dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Dari beberapa fungsi motorik halus yang diperoleh oleh anak usia dini, di Taman Kanak-kanak (TK) juga melayani anak usia dini 4-6 tahun untuk mendapatkan fungsi pengembangan motorik anak yang dilatih oleh guru, antara lain: melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, melatih keterampilan / ketangkasan gerak dan berfikir anak, membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, meningkatkan perkembangan emosi anak. Dari beberapa fungsi yang diberikan dalam pendidikan Taman Kanak-kanak dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus adalah untuk melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan dalam melakukan kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil.

Tujuan motorik halus adalah untuk membuat anak agar dapat berkreasi seperti menggunting, menulis, meremas, menjimpit, mewarnai, dan menganyam. Selain itu menurut Madiarti dalam AW Sri, (2018) memaparkan beberapa tujuan dari pengembangan motorik halus anak usia dini, antara lain: mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari

jemari: seperti persiapan menulis dan menggambar, mampu mengkoordinasikan indera mata dan tangan, mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas dengan motorik halus. Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari motorik halus tersendiri adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder berupa literature review. Populasi yang digunakan yaitu semua jenis-jenis jurnal dari hasil penelitian yang memaparkan topik perkembangan motorik halus anak usia dini. Sampel yang digunakan yaitu jurnal hasil penelitian dengan topik mengenai penerapan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dibidang menulis. Kriteria jurnal yang dipilih adalah: (1) merupakan perkembangan motorik halus, (2) pendidikan anak usia dini, (3) bentuk penerapan stimulasi untuk perkembangan menulis anak, (4) motivasi kepada anak agar menyukai kegiatan menulis dengan rujukan berupa artikel primer kurang lebih dari 18 jurnal yang terdiri dari jurnal nasional dengan jangka waktu maksimal 5 tahun terakhir dan jurnal internasional dengan jangka waktu maksimal 7 tahun terakhir.

Penelitian yang dilakukan mengambil sampel data berupa jurnal nasional dan jurnal internasional dengan batas jangka waktu yang telah ditetapkan. Sumber data yang diperoleh diambil dari situs jurnal nasional dan internasional yang terdiri dari beberapa situs antara lain: AwLady : Jurnal Pendidikan Anak, *SSRN Journal*, *Science Direct Journal*, *Ejournal*, *IEEE Access Journal* dan juga diambil dari pencarian di *Google*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan jurnal-jurnal yang sudah *download* dari beberapa situs sesuai dengan kata kunci. Kemudian jurnal yang sudah terkumpul dapat dipilah lagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti jangka waktu dari jurnal, setelah terkumpul 18 jurnal yaitu 13

jurnal nasional dan 5 jurnal internasional penulis melakukan penyimpanan data yang sesuai dengan kriteria.

Teknik analisis data dilakukan setelah pengumpulan beberapa data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah didapat kemudian penulis membaca dan mengkaji satu per satu artikel jurnal sesuai dengan kata kunci yang dicari. Penulis kemudian memilah artikel jurnal yang telah dibaca untuk dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Penulis juga memasukkan data yang diperoleh dari artikel jurnal kedalam tabel yang sudah menjadi acuan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan untuk merumuskan hasil yang diperoleh.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Hasil**

Motorik halus pada anak usia dini di Indonesia sangat memerlukan adanya stimulasi yang sesuai dengan usia maupun kondisi anak karena pada masa ini anak masih memiliki tingkat konsentrasi yang rendah selain itu anak juga mudah merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan selalu sama. Analisis terhadap 13 artikel jurnal nasional dan 5 artikel jurnal internasional hasil penelitian yang menjadi sampel dalam literature review ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian mengenai motivasi menulis untuk anak yaitu metode dan media.

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No	Aspek	Jumlah Jurnal	Presentase
1.	Metode pembelajaran untuk keterampilan menulis dan motorik halus anak	8 jurnal	44,44%
2.	Media yang dapat diterapkan untuk melatih motorik halus dan menulis anak	10 jurnal	55,56%

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas dapat diuraikan beberapa motivasi dan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan menulis anak dengan melalui berbagai macam bagian sebagai berikut:

3.1.1. Metode. Metode yang berpengaruh untuk memotivasi keterampilan motorik halus dibidang menulis pada anak usia dini terdapat 8 jurnal yang berpengaruh antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Patmi Kasih, dkk (2014) dengan judul “*Handwritten Character Recognition* untuk evaluasi perkembangan kemampuan menulis anak PAUD” tingkat kemiripan penulisan anak antara 45-95% dengan rata-rata keterampilan saat menulis menggunakan *ballpoint* kurang efektif karena biasanya anak menulis dengan pensil tetapi penerapan ini meningkatkan kemampuan menulis anak karena adanya inovasi menulis dengan *ballpoint*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu (2015) dengan judul “Meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis dengan metode pemberian tugas berbantuan media gambar pada anak kelompok B2 semester II” penelitian yang dilakukan dengan II siklus. Siklus I terdapat hasil 61.1% kemudian pada Siklus II diperoleh presentase hasil 85.7%. Hasil memberikan tugas kepada anak dengan berbantuan media gambar dapat meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan menulis karena dengan metode ini anak tidak mudah merasa bosan dengan tampilan gambar-gambar yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan Chandra Fauzi dan Basikin (2020) dengan judul “*The Impact of the Whole Language Approach Towards Children Early Reading and Writing in English*” dari 29 anak yang dilibatkan dalam eksperimen terdapat perbedaan kemampuan antara penerapan pendekatan bahasa dan pendekatan bahasa dapat disimpulkan bahwa terjadi dampak signifikan pada metode konvensional daripada metode pendekatan seluruh bahasa, karena pada pendekatan konvensional guru mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran yang berpusat kepada guru sehingga guru lebih mendominasi pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Erez James Cohen, dkk (2018) dengan judul “Precision in drawing and tracing tasks: Different measures for different aspects of fine motor control” bahwa



korelasi bergantung pada tugas dan tidak bergantung pada bentuk sehingga dalam kegiatan menggambar dan menelusuri tugas yang dilakukan tidak menunjukkan korelasi (nilai) dalam presisi (tingkatan akurasi) sehingga pendekatan ini dapat membantu kontrol motorik halus anak lebih akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Widyastuti (2017) dengan judul “Analisis tahapan menulis dan stimulasi anak kelompok B-1 di TK Islam Assaadah Limo Depok”. Dilakukan analisis dari lembar kerja tulisan anak oleh guru yang diterapkan pada 15 orang anak, dari kegiatan tersebut diperoleh hasil anak dengan predikat kurang= 2 anak, cukup= 8 anak, baik= 4 anak, sangat baik= 1 anak. jika anak terlihat kurang mampu guru akan memberi stimulasi yang lebih efisien dalam perkembangan menulis anak karena guru juga berperan dalam mengontrol stimulasi yang sesuai dengan kemampuan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiono Kuntjojo (2015) dengan judul “Pengembangan model permainan pra-calistung Anak Usia Dini”. Kegiatan menulis dapat distimulasi tidak hanya menggunakan alat tulis saja melainkan dengan penggunaan permainan halang rintang hingga mencapai *finish* agar anak dapat melakukan kegiatan menulis. Permainan halang rintang memberikan tantangan tersendiri bagi anak untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Astria, dkk (2015) dengan judul “Penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus”. Eksperimen yang dilakukan oleh 29 anak pada siklus I terdapat presentase 65,93% kemudian terdapat peningkatan sebesar 17% pada siklus II sehingga presentase menjadi 82,93%. Pengenalan pada awal belajar anak perlu diperhatikan karena anak mungkin belum mengenal benda atau bahan ajar yang diberikan. Oleh karena itu anak diberi penjelasan mengenai bahan ajar yang digunakan. Permulaan menulis dengan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michelle N. Maurer (2019) dengan judul “*Towards a better understanding of the association between motor skills and excecutive functions in 5- to 6- years old: The Impact of motor task difficulty*”. Permainan berbasis komputer yang dilakukan dengan cara

memencet tombol respon dengan instruksi yang diberikan kemudian anak merespon secepat dan seakurat mungkin, tugas motorik yang mudah akan otomatis bekerja daripada tugas motorik yang susah oleh karena itu fungsi eksekutif (EF) relatif sedikit spesifik.

3.1.2. Media. Media yang dapat diterapkan untuk memotivasi perkembangan keterampilan motorik halus dan menulis pada anak usia 5-6 tahun terdapat 10 jurnal, antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Nomi Pura (2019) dengan judul “Perkembangan motorik halus Anak Usia Dini melalui kolase media serutan pensil”. Penelitian menghasilkan bahwa menempel dengan media serutan pada kolase dapat meningkatkan motorik halus anak sebagai pelenturan jari-jari tangan anak. Hanya saja, terdapat anak yang belum dapat berkembang hal ini disebabkan oleh bantuan dari anak lain yang dianggap mengganggu oleh anak tersebut. Eksperimen dari 13 anak yang dilakukan 2 anak mengalami perkembangan yang belum baik. Hasil penelitian yang dilakukan Sabaria Agustina (2018) dengan judul “Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas”. Bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain menggunakan media barang bekas hasil dari kegiatan tersebut terdapat aspek perkembangan motorik halus yang meningkat yaitu seperti menjimpit, memegang, meremas, menggunting, serta ketepatan koordinasi mata dan tangan anak. Kegiatan dengan media botol plastik bekas dan karton bekas terdapat total hasil 4.4 (dengan predikat “baik”) dengan presentasi 88%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Hariyani (2019) dengan judul “Meningkatkan keterampilan menulis huruf pada Anak Usia Dini kelompok B dengan menggunakan media gambar”. Dari 16 anak yang dilakukan kegiatan eksperimen dengan II siklus masing-masing terdapat hasil. Siklus I, 3 anak tergolong kurang (18,75%), 11 anak tergolong cukup (68,75%), dan 2 anak tergolong kategori baik (12,5%). Kemudian pada Siklus II, 1 anak tergolong cukup (6,25%) dan 15 anak tergolong baik (93,75%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Yeni Rahmawati

(2018) dengan judul “Komik sebagai inovasi dalam pengenalan keterampilan menulis pada PAUD”. Bahwa media komik dapat berpengaruh pada ketrampilan menulis anak. Komik yang berbasis visual dapat menarik perhatian anak melalui tampilan gambar dan warna warni dari komik, manfaat lain dari media komik yang dapat menstimulasi kegiatan menulis anak yaitu anak belajar mengisi soal atau melengkapi kata-kata dari media komik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tareq Alzubi (2018) dengan judul “*Improving the Working Memory during Early Childhood Education through the Use of an Interactive Game*” Bermain dan belajar dengan media komputer berbasis *game gesture* meningkatkan memori kerja dasar motorik halus anak. Anak mengamati komputer dengan jarak tertentu kemudian anak menjawab pertanyaan menggunakan gerakan-gerakan kecil yang dilakukan dengan menyelesaikan tugas melalui *game*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selia Dwi Kurnia (2015) dengan judul “Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis”. Kegiatan yang dilakukan menggunakan *finger painting* dan *brush painting*. Hasil yang diperoleh dari kedua kegiatan tersebut yaitu kegiatan *finger painting* lebih diminati anak karena menggunakan jarinya secara langsung daripada kegiatan *brush painting* yang harus menggunakan sikat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Astuti (2015) dengan judul “Penggunaan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan di TK Intan Komara kelompok B”. dilakukan eksperimen selama 3 siklus dengan hasil: Siklus I terdapat presentase 79%, Siklus II terdapat presentase 82%, dan Siklus III terdapat presentase 90%. Stimulasi dari guru diberikan kepada anak berupa penggunaan media kartu huruf hal ini dapat memperluas pembendaharaan kata anak serta meningkatkan kegemaran menulis anak dengan melengkapi huruf yang hilang didalam setiap kata. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lyudmila Moiseenko (2014) dengan judul “*Formation of the prerequisites of writing skills in Preschool Childhood with the help of specially organized multifunctional subject-developing envirointment*”. Kegiatan bermain menggunakan bahan multifungsi yang dijadikan

menjadi berbagai keterampilan dapat mengatur emosi positif anak agar dapat mengembangkan motorik halus dan membentuk keterampilan berbicara anak serta melatih koordinasi tangan-mata.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ati Kusumawati dan Sunaria (2017) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan plastisin”. Pra siklus dihasilkan presentase sebanyak 57% meningkat sebanyak 17% pada Siklus I menjadi 74%, dan meningkat sebanyak 19% pada Siklus II menjadi 93%. Penerapan kegiatan bermain dengan plastisin sangat bermanfaat untuk meningkatkan kegiatan menulis anak karena kegiatan bermain menggunakan plastisin dapat melenturkan jari-jari anak yang dapat menstimulasi keperluan permulaan menulis anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Kurnia (2018) dengan judul “Pengaruh media pensil karakter animasi Upin&Ipin terhadap kemampuan menulis anak”. Stimulasi berupa media pensil dengan animasi kartun dengan contoh animasi kartun Upin&Ipin hal ini sangat efektif dilakukan karena dengan ini anak lebih memiliki kegemaran untuk menulis sehingga dari anak yang belum bisa menulis (MB) menuju anak yang memiliki kategori BSH dengan presentase perkembangan sebanyak 43,50%.

### **3.2. Pembahasan**

Pada kegiatan menulis anak banyak ditemukan problematika dalam diri anak maupun dilingkungan sekitar anak. Pada dasarnya apabila anak mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan usianya, anak dapat menggunakan kemampuan motorik halusnya dengan baik terutama dalam bidang menulis. Motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat ditekankan pada kegiatan yang menyenangkan dengan meningkatkan tumbuh kembang anak dibidang menulis harus mempertimbangkan konsentrasi belajar anak yang pada dasarnya mudah berubah. Selain itu, daya konsentrasi anak yang kurang merupakan hambatan para guru dalam memberi stimulasi. Banyak ditemukan problematika mengenai motorik halus pada kegiatan menulis anak di berbagai PAUD, seperti anak yang kurang terampil menggunakan jari-jari tangannya.

Jurnal penelitian yang dilakukan yaitu berjumlah 18 jurnal artikel. Terdapat 8 artikel jurnal yang membahas tentang metode penerapan kegiatan menulis untuk anak. Metode menulis yang selama ini guru berikan hanya dilakukan dengan menulis dipapan tulis yang kemudian anak hanya diberi perintah untuk menulis tulisan atau huruf yang sesuai dipapan tulis. Hal ini dapat membuat anak cepat merasa bosan dan konsentrasi anak untuk menulis cepat berubah. Pada umumnya, guru memberikan kegiatan pada awal menulis sering kali difokuskan pada tugas pembentukan kata menggunakan lembar kerja daripada menggunakan konteks yang bermakna (Bingham *et al.* 2017).

(Sugiono Kuntjojo, 2015) jurnal tersebut menjelaskan bahwa kegiatan menulis anak dapat dilakukan dengan memberi kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak seperti kegiatan halang rintang. Dalam penelitiannya disajikan kegiatan halang rintang yang harus dilalui oleh anak yang kemudian untuk mencapai finishnya anak disiapkan alat tulis yang kemudian setelah melewati rintangan tersebut anak dapat menulis sesuai dengan apa yang sudah dijanjikan dalam kegiatan halang rintang tersebut. Metode menulis merupakan suatu urutan yang perlu dikembangkan oleh guru agar guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan yang efektif dan efisien sehingga memotivasi anak untuk melakukan kegiatan menulis. Kegiatan yang dilakukan juga tidak meninggalkan karakteristik dalam metode pembelajaran. Pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran anak merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh guru prasekolah (Solehudin, 2004:77).

Hasil jurnal yang dianalisis juga memfokuskan pada media pembelajaran yang digunakan guru dalam memotivasi keterampilan menulis anak. Media pembelajaran beragam yang diberikan kepada anak dapat berupa kegiatan menempel menggunakan media serutan pensil pada kolase, menggunakan media barang bekas, maupun menggunakan media bergambar. Hal tersebut tidak lain memperhatikan alat dan bahan yang digunakan. Penyediaan penggunaan media alat-alat dan bahan untuk mempersiapkan pengaturan lingkungan belajar dan bermain di Taman Kanak-Kanak hendaknya didasarkan pada beberapa komponen antara lain, meningkatkan tumbuh

kembang motorik anak, menstimulasi perkembangan motorik anak, dan menghindari anak dari cedera (Martini Jamaris, 2006:122-123). Oleh karena itu pemilihan dan pengaturan lingkungan belajar perlu diperhatikan oleh guru.

Terdapat 10 jurnal artikel yang membahas mengenai media yang dapat dilakukan oleh guru untuk menerapkan media tersebut dalam mengasah keterampilan motorik halus anak dibidang menulis. (Selia Dwi Kurnia, 2015) jurnal tersebut menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan finger painting dan brush painting. Kegiatan yang diterapkan yaitu anak diperkenalkan terlebih dahulu dengan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain, sebelum melakukan kegiatan anak juga diberikan dan diajak untuk mengikuti langkah demi langkah yang akan dipersiapkan untuk kegiatan tersebut. Kegiatan menggunakan finger painting lebih diminati oleh anak karena kegiatan ini menggunakan jari anak secara langsung untuk mengaplikasikan hasil tulisan anak. Berbeda dengan kegiatan brush painting karena motorik anak yang belum terlatih untuk menggosok sikat dalam sisir sehingga hasil yang diperoleh anak masih kurang.

Peran guru dalam memberi stimulasi sangat diperlukan oleh anak karena guru/orang tua merupakan sosok yang sudah berpengalaman dalam memberikan bimbingan dengan proses bantuan untuk mengembangkan potensi secara optimal. Peran yang dilakukan guru dapat berupa pengamatan analisis atau observasi kepada anak secara langsung, memberi kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi anak seperti kegiatan halang rintang, dan memperluas pembendaharaan kata pada anak. Stimulasi yang diberikan oleh guru tidak hanya berfokus kepada anak yang memiliki masalah saja tetapi guru juga perlu memberi stimulasi kepada anak yang baik-baik saja atau anak yang tidak menunjukkan adanya masalah, hal ini dilakukan agar guru dapat mencapai perkembangan motorik halus anak dalam bidang menulis dapat dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu guru perlu memfasilitasi perkembangan anak serta menjalin hubungan yang harmonis dengan anak (Ernawulan Syaodih, 2005:137).

Berdasarkan analisis jurnal diatas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar menulis anak yaitu pengaruh stimulasi yang berarti memberi rangsangan untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada anak sehingga tumbuh kembang anak tercapai secara optimal. Stimulasi sangat bermanfaat kepada anak jika disampaikan secara benar begitu sebaliknya, apabila stimulasi disampaikan secara tidak tepat dapat mendatangkan berbagai resiko kepada anak. Stimulasi yang berpengaruh pada anak antara lain, bermain menggunakan plastisin yang dapat melemaskan jari-jari tangan anak, pengenalan alat dan bahan untuk kegiatan bermain dan belajar anak, serta memberikan motivasi berupa seperangkat alat tulis yang beraneka ragam kepada anak. Stimulasi yang paling baik diberikan pada masa anak-anak yaitu melalui bermain, karena bermain adalah sumber perkembangan dan membentuk *zone of proximal development* (ZPD) (Vygotsky, 1967)

Banyak hal yang berpengaruh terhadap keaktifan anak dalam kegiatan menulis. Guru dapat lebih inovatif dalam pemberian proses pembelajaran salah satu kegiatan menulis anak yang perlu dihindari ialah saat guru memberikan contoh menulis melalui papan tulis kemudian guru memberi perintah kepada anak untuk menyalin. Kegiatan ini membuat anak merasa jenuh dengan kegiatan yang biasa saja. Pembiasaan “Ayo Menulis dengan Ceria” untuk anak usia 5-6 tahun dapat dijadikan sebagai inovasi oleh guru. Alangkah baiknya guru memasukkan kegiatan menulis dalam kegiatan bermain anak. Selain beberapa kegiatan inovatif menulis anak pada beberapa jurnal diatas, guru juga dapat menerapkan kegiatan menulis anak menggunakan media pasir yang dilakukan dengan cara anak menulis huruf menggunakan jari dengan media beralaskan pasir, selain itu guru juga dapat menggunakan batu kerikil yang dibentuk huruf-huruf abjad kemudian anak dapat mengaplikasikan tangannya untuk mengikuti tulisan huruf tersebut.

#### **4. PENUTUP**

Peningkatan kemampuan bahasa pada anak usia dini 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui beberapa hal, diantaranya melalui media pembelajaran yaitu media Alat Permainan Edukatif (APE) bahan lokal maupun dari barang bekas yang dapat dimanfaatkan kegunaannya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga beraneka ragam mulai dari memberikan tugas berupa portofolio, metode mengajar untuk menulis, serta pendampingan kepada anak saat anak menulis. Pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh dalam keterampilan motorik halus anak dibidang menulis. Pasalnya pada saat anak belajar dirumah orang tua yang mampu mengetahui perkembangan dan dapat meningkatkan keterampilan anak bagaimana cara menulis dengan baik dan benar. Selain itu orang tua juga dapat memfasilitasi berbagai macam keperluan anak untuk meningkatkan motorik halusnya.

Dari 18 jurnal yang direview dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak dibidang menulis dapat ditingkatkan dengan berbagai macam seperti penggunaan media Alat Permainan Edukatif (APE) bahan lokal, barang bekas, dan media yang tentunya aman bagi anak usia dini. Selain itu, menggunakan metode pembelajaran dengan memberikan tugas, menstimulasi, serta mendampingi anak dalam kegiatan menulis. Guru juga dapat melihat perkembangan menulis anak melalui tugas secara portofolio kemudian guru dapat membandingkan apakah anak sudah mulai berkembang atau belum. Kemampuan menulis anak juga dapat dipengaruhi dari pola asuh orang tua dimana ketika anak mendapat waktu untuk belajar dirumah apakah orang tua memberikan stimulasi kepada anak dengan berlatih dan belajar menulis. Hal ini juga dapat berpengaruh kepada anak untuk berkembang sesuai dengan perkembangan usia anak.



## **PERSANTUNAN**

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan. Saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dr. Sri Katoningsih, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu luar biasa sabar dalam proses memberikan saya bimbingan, saran, serta bantuan sampai pada tahap ini. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga saya yang selalu membantu meringankan proses penelitian ini dalam segala hal beserta teman-teman saya yang sudah memberikan doa, dukungan, dan membagi informasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ana, W. (2017). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia melalui Kolase Media Serutan Pensil*, 3(2)
- Ati, K., & Sunaria. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Permainan Plastisin*, 7-13
- Brewer. (2017). “*Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B*”, dalam Jurnal Awlady, hal.160-161
- Bryne. (2017). “*Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-I*” dalam Jurnal AwLady (hlm. 159)
- Cahyani. (2015). “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Penerapan Strategi TPS Berbantuan Media Vidio*” dalam jurnal Repository UMP
- Chandra, F., & Basikin. (2020). *The Impact of the Whole Language Towards Children Early Reading and Writing in English*, 14(1), 94-108
- Dewa, A. P. A. P., Rini, K., & I Ketut, A. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Menulis dengan Metode Tugas Berbantuan Media Gambar pada Anak Kelompok B2 Semester II*, 3(1)
- Dwi, P. N. (2019). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kolase Media Serutan Pensil*, 4(2), 131-140
- Erez, J. C., Riccardo, B., Maria, A. B., & Diego, M. (2018). *Precision in Drawing and Tracing Tasks: Different Measures for Different Aspects of Fine Motor Control*, 171-188

- Farida, H. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf pada Anak Usia Dini Kelompok B dengan Menggunakan Media Gambar*, 2(1), 9-21
- Ida, Y. R. (2018). *Komik sebagai Inovasi dalam Pengenalan Keterampilan Menulis pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 62-69
- Lyudmila, M. (2014). *Formation of the Prerequisites of Writing Skills in Preschool Childhood with the Help of Specially Organized Myltifunctional Subject-developing Environtment*, 470-476
- Michelle, N. M., & Claudia, M. R. (2019). *Towards A Better Understanding of the Association Between Motor Skills and Excecutive Functions in 5 – to 6 – Years Old*, 607-620
- Montessori. (2017). “*Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-I*” dalam Jurnal AwLady (hlm. 159)
- Nina, A., Made, S., & Mutiara, M. (2015). *Penerapan Metode Bermain melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, 3(1)
- Patmi, K., & Yuliana, M. P. (2015). *Handwritten Character Recognition untuk Evaluasi Perkembangan Kemampuan Menulis Anak PAUD*, 273-281
- Patmonodewo. (2015). “*Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis*” dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (hlm. 292)
- Putra, Nusa. Dan Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Rita, K., & Yeni, S. (2018). *Pengaruh Media Pensil Karakter Animasi Upin & Ipin terhadap Kemampuan Menulis Anak*, 12(2), 341-350
- Sabaria, A. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Barang Bekas*, 3(1), 24-33
- Selia, D.K. (2015). *Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis*, 9(2), 285-302
- Sri, A. (2015). *Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan di TK Intan Komara Kelompok B*
- Sugiono, & Kuntjojo. (2016). *Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini*, 10(2), 255-276
- Sarahasswati. (2017). “*Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B-I*” dalam Jurnal AwLady (hlm. 159)

- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutisna, Nana, ed. (2017). *Perkembangan Motorik: Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar*. Bandung (IKAPI): Alfabeta, CV
- Vygotsky. (2017). “*Analisis Tahapan Menulis dan Stimulasi Anak Kelompok B*”, dalam Jurnal Awlady, hal.163